

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi (*Coffea s.p*) merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memegang peranan penting bagi perekonomian nasional, yaitu sebagai salah satu komoditas ekspor. Indonesia adalah produsen kopi terbesar keempat di dunia setelah Brasil, Vietnam, dan Kolombia, dengan produksi sekitar 789.000 ton per tahun, menurut Kementerian Pertanian untuk 2022-2025. Dari total produksi, 150.000 ton adalah arabika, sementara 600.000 ton lainnya robusta. Ekspor bersih diperkirakan meningkat dari 420.000 ton pada 2024 menjadi 427.000 ton pada 2025. Sementara konsumsi domestik turun dari 368.000 ton menjadi 361.000 ton. Pada Januari-September 2024, ekspor kopi mencapai 342.000 ton atau senilai 1,49 miliar dollar AS (Rp 23 triliun), dengan tujuan utama ke Amerika Serikat, Mesir, Jerman, dan Malaysia. Menurut International Coffee Organization (ICO. 2021), konsumsi kopi Indonesia dalam 10 tahun terakhir naik 3,7%, fenomena ini menjadikan Indonesia negara dengan konsumsi tertinggi kedua di antara negara-negara produsen kopi.

Industri kopi Indonesia terus menunjukkan perkembangan yang signifikan, baik dari segi produksi maupun konsumsi. Sebagai salah satu komoditas ekspor utama, kopi menjadi sektor strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Menurut data dari *International Coffee Organization* (2023), Sebagai negara penghasil kopi terbesar keempat di dunia, Indonesia memiliki potensi besar dalam sektor ini. Sumatera Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi besar dalam bidang pertanian, khususnya pada subsektor perkebunan. Salah satu komoditas unggulan yang mendominasi adalah kopi, baik jenis robusta maupun arabika. Kondisi geografis Sumatera Barat yang berada di dataran tinggi dengan suhu udara yang sejuk, kelembaban relatif tinggi, dan curah hujan yang merata sepanjang tahun menciptakan lingkungan yang sangat cocok untuk budidaya tanaman kopi. Beberapa perusahaan penggiling kopi di Sumatera Barat sebagai berikut Kopi Asnel, Bintang Tiga, Kopi Gelas Tangkai Asli, Kopi Cap Honda, Timbangan duduk, Pabrik kopi Cap Teko, Pabrik Kilang Kopi, kopi Saiyo, Mitra Talang.

Tabel 1. 1 Produksi Tanaman Kopi di Sumatera Barat

	2019	2020		2021		2022	
Kab. Kepulauan Mentawai	-	-		-		-	
Kab. Pesisir Selatan	2137	2279	6,64	2327,99	2,15	4148,02	78,18 211,4
Kab. Solok	2407	2413	0,25	3130,42	29,73	9750,54	8
Kab. Sijunjung	353,3	355	0,48	260,51	26,62	273,1	4,83
Kab. Tanah Datar	1457,4	1498	2,79	1321,5	11,78	1322,05	0,04
Kab. Padang Pariaman	552	520	-5,80	291,46	43,95	290,22	-0,43
Kab. Agam	1015,2	1206	18,79	1593,96	32,17	1229,46	22,87
Kab. Lima Puluh Kota	1585,1	1653	4,28	380,87	76,96	406,31	6,68
Kab. Pasaman	978	978	0,00	1050,2	7,38	381,95	63,63
Kab. Solok Selatan	5090	5477	7,60	2922,72	46,64	3313,3	13,36
Kab. Dharmasraya	184,6	243	31,64	159,36	34,42	159,5	0,09
Kab. Pasaman Barat	1340,4	955	28,75	485,68	49,14	488,06	0,49
Kota Padang	48,4	66	36,36	36,8	44,24	36,73	-0,19
Kota Solok	119,2	106	11,07	43,74	58,74	41,5	-5,12
Kota Sawahlunto	5	11	120,0	201,4	5	34,58	4,28
Kota Padang Panjang	6	7	16,67	5,8	-	5,82	0,34

						17,14	
Kota Bukittinggi	3,5	4	14,29	2,35	41,25	-	0,00
Kota Payakumbuh	13	13	0,00	7,26	44,15	-	274,5
Kota Pariaman	-	-	-	-	-	-	2
Provinsi Sumatera Barat	17295, 1	17784	2,83	14053,7 8	20,98	21910,6 8	55,91

Sumber: BPS

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan produksi biji kopi di Sumatera Barat pada tahun 2021 dan kembali meningkat pada tahun 2022. Perusahaan penggiling kopi merupakan bagian penting dalam rantai pasok industri kopi nasional. Mereka tidak hanya berperan dalam proses produksi, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap kualitas produk akhir yang dikonsumsi oleh Masyarakat. Kota Padang Panjang, sebagai salah satu daerah penghasil kopi di Sumatera Barat, memiliki peluang untuk mengembangkan industri kopi lokal melalui berbagai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Kota Padang Panjang merupakan salah satu sentra industri kecil dan menengah di Sumatera Barat, terutama dalam bidang pengolahan kopi. Di kota Padang Panjang, Sumatera Barat, industri pengolahan kopi mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Kota ini dikenal sebagai salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam produksi dan pengolahan kopi karena letaknya yang strategis dan kedekatannya dengan daerah penghasil kopi seperti Solok dan Tanah Datar. Padang Panjang terdapat 2 perusahaan penggiling kopi yang terkenal yaitu Kopi Saiyo dan Mitra Talang. Kopi Saiyo, produk kopi dari Padang Panjang yang berdiri pada tahun 1985. Usaha keluarga yang dirintis H. Husni Tamrin ini, dilanjutkan turun-temurun kepada anak dan keluarganya. Kopi Saiyo telah merambah pasar nasional dengan memiliki beberapa reseller seperti di Medan, Bandung, Jogja, Jabodetabek, hingga Batam, Kepulauan Riau. Selanjutnya yaitu usaha kopi Mitra Talang, usaha kopi tersebut sudah ada sejak tahun 1967 silam. Awalnya, usaha kopi dulu di Kelurahan Tanah Hitam, Kecamatan Padang Panjang Barat. Lalu pindah ke Sago, Kelurahan Ngalaun tahun 2009. Kemudian pindah ke Kacang Kayu di tahun 2014 hingga kini.

Agroindustri kopi memiliki peluang yang sangat besar untuk dikembangkan, dimana jumlah permintaannya yang terus meningkat.). Sistem pengolahan biji kopi menjadi kopi bubuk pada saat ini sudah menggunakan mesin tidak lagi menggunakan alat tradisional. Salah satu mesin yang digunakan yaitu mesin penggiling kopi yang dapat mempermudah proses pengolahan biji kopi. Mesin penggiling kopi merupakan mesin yang membantu dalam proses penggilingan kopi dalam jumlah yang banyak dengan menggunakan motor bakar sebagai sumber tenaga penggeraknya. Adanya mesin penggiling kopi diharapkan dapat mengurangi tenaga dan waktu kerja sehingga proses penggilingan menjadi lebih efisien.

Usaha Kopi yang dirintis Mak Siri ini ternyata menjadi perhatian oleh Pemko melalui Dinas Koperasi Perdagagan dan UKM. Sebanyak 1.000 kemasan modern netto 230 gram diberikan, dengan brand nama yang tertera. Pengolahan kopi beras menjadi kopi bubuk dilakukan oleh usaha olahan kopi yaitu MTL (Mitra Talang). MTL membeli bahan baku dari Pincuran Tujuh sebanyak 300-500 kg/minggu, untuk memenuhi permintaan usaha olahan kopi MTL pihak petani ataupun pedagang pengumpul Pincuran Tujuh harus memiliki pengolahan kopi dan persediaan bahan baku. Pedagang pengumpul Pincuran Tujuh (H. Jidin) merupakan pemasok tetap untuk usaha olahan kopi MTL, dimana MTL merupakan usaha yang membeli bahan baku lebih banyak daripada yang lain. Pengolahan kopi oleh MTL tidak menggunakan campuran bahan lain atau murni Perusahaan Mitra Talang di Padang Panjang juga melakukan proses produksi kopi melalui proses penggilingan biji kopi menjadi bubuk kopi dengan menggunakan mesin penggiling.

Tabel 1. 2 Jumlah Penjualan Kopi Bubuk Mitratalang

Bulan	Dalam kg	Peningkatan
November 2024	1.789	
Desember 2024	1.880	5,09
Januari 2025	1.975	5,05
Februari 2025	1.889	-4,35
Maret 2025	1.676	-11,28

April 2025	2.022	20,64
------------	-------	-------

Sumber : Data Perusahaan Mitra Talang

Berdasarkan data produksi kopi bubuk Mitra Talang dari bulan Desember 2024-April 2025 didapatkan bahwa terjadi kenaikan omset setiap bulan akan tetapi menurun dibulan Maret dan kembali naik 44% dari bulan Maret ke bulan April. Kenaikan omset merupakan salah satu indikator penting dalam pertumbuhan dan keberhasilan suatu usaha.

Salah satu strategi penting untuk memperkuat daya saing usaha Mitratalang adalah investasi dalam penambahan mesin produksi. Penambahan mesin diharapkan mampu meningkatkan efisiensi produksi, mengurangi ketergantungan terhadap tenaga kerja manual, serta memungkinkan skala produksi yang lebih besar. Dengan kapasitas yang lebih tinggi, Mitratalang dapat memenuhi permintaan pasar yang terus bertumbuh serta menjangkau pasar yang lebih luas. Dengan demikian, investasi dalam penambahan mesin tidak hanya berdampak pada peningkatan kuantitas produksi, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan omzet perusahaan secara keseluruhan.

Melihat potensi peningkatan produksi kopi di Sumatera Barat dan perkembangan usaha penggilingan kopi seperti Mitratalang, penting untuk dilakukan analisis kelayakan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menilai apakah usaha ini layak dikembangkan dari sisi finansial, serta memberikan gambaran potensi pertumbuhan usaha dalam ekosistem kopi lokal yang terus berkembang. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan melakukan analisis pengembangan usaha dengan judul “Analisa Kelayakan Bisnis – Study kasus pengembangan usaha kopi perusahaan Mitra Talang di Padang Panjang”

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana aspek pasar dan pemasaran usaha kopi yang di Perusahaan Mitra Talang?
2. Bagaimana pertimbangan pada aspek teknis dan produksi dalam mempersiapkan mesin penggilingan kopi di Perusahaan Mitra Talang?
3. Bagaimana analisis aspek manajemen dalam mendukung keberlangsungan usaha penggilingan kopi di Perusahaan Mitra Talang?
4. Bagaimana analisis keuangan dalam penelitian kelayakan usaha penggilingan kopi di Perusahaan Mitra Talang?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk menggambarkan prospek pasar dan strategi pemasaran yang tepat untuk usaha penggilingan kopi tersebut.
2. Untuk melihat pertimbangan pada aspek teknis dan produksi dalam mempersiapkan mesin penggilingan kopi di Perusahaan Mitra Talang.
3. Untuk mengetahui analisis aspek manajemen dalam mendukung keberlangsungan usaha penggilingan kopi di Perusahaan Mitra Talang ui aspek manajemen dalam mendukung keberlangsungan usaha penggilingan kopi di Perusahaan Mitra Talang.
4. Untuk melihat analisis keuangan dalam penelitian kelayakan usaha penggilingan kopi di Perusahaan Mitra Talang.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen bisnis dan kewirausahaan, khususnya dalam hal analisis kelayakan usaha mikro dan kecil di sektor agroindustry.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan Mitra Talang: memberikan informasi dan rekomendasi yang komprehensif terkait kelayakan dan prospek usaha penggilingan kopi, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bisnis ke depan.
- b. Bagi pelaku usaha lain: Menjadi referensi atau acuan dalam merencanakan dan menjalankan usaha serupa di bidang pengolahan kopi atau agroindustry lainnya.
- c. Bagi pemerintah atau Lembaga terkait: Menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program pemberdayaan UMKM, khususnya didsektor pertanian dan pengolahan hasil pertanian
- d. Bagi akademisi dan peneliti: Memberikan studi kasus nyata yang dapat dijadikan referensi atau bahan pengembangan penelitian lebih lanjut dalam bidang analisis kelayakan bisnis.

1.5 Batasan Masalah

Dalam studi kelayakan bisnis ini, peneliti memberikan batasan-batasan tertentu agar analisis lebih fokus, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek yang dikaji terbatas pada usaha Kopi Mitra Talang yang berlokasi di Kelurahan Sigando, Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang, Sumatera Barat.
2. Analisis kelayakan bisnis difokuskan pada rencana pengembangan usaha, bukan pada studi pendirian usaha dari awal.
3. Studi ini mencakup analisis dari lima aspek utama kelayakan bisnis, yaitu:
 - a. Aspek pasar dan pemasaran
 - b. Aspek teknis dan operasional
 - c. Aspek sumber daya manusia
 - d. Aspek keuangan
4. Analisis aspek keuangan hanya akan dilakukan berdasarkan data sekunder dan estimasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi literatur, mengingat keterbatasan akses terhadap data keuangan internal perusahaan secara detail.
5. Studi ini tidak membahas aspek lingkungan secara mendalam, kecuali jika berhubungan langsung dengan operasional bisnis kopi.